

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Oleh :

Amanda C. Anisa

Pembimbing : Yusbar Yusuf dan Anthony Mayes

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : chrysiamanda@gmail.com

The Determinants of The Balance of Payments in Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that affect Indonesia's balance of payments in 1996-2015. The study consists of three independent variables (exchange rates, gross domestic product, and net exports) and one dependent variable (balance of payments). Indonesia's balance of payments (BOP) is the listing on the economic transactions that occur between the population and not the population of Indonesia in a certain period. The data used are annual data from the years 1996-2015. The analytical method used is multiple linear regression using SPSS version 20.0. The research results obtained are exchange rates, gross domestic product, and net exports together (simultaneously) the effect on the balance of payments with a significance level of 5%. Partially exchange rates had a negative effect on the balance of payments, while the variable gross domestic product and net exports partially positive effect on the balance of payments. Variation factors that affect the balance of payments is explained by exchange rates, gross domestic product, and simultaneously affect net exports amounted to 52.3% ($R^2 = 0.523$), while the remaining 47.7% is explained by other variables not included in this study. Between exchange rates, gross domestic product, and net exports, those three independent variables have significant effect on the balance of payments.

Keywords : *Balance of Payments, Exchange Rate, Gross Domestic Product, Net Exports*

PENDAHULUAN

Gambaran mengenai hubungan ekonomi yang berlaku di antara satu negara dengan berbagai negara lain dapat dilihat dalam neraca pembayaran yang memberi informasi tentang nilai ekspor dan impor, transaksi jasa-jasa, aliran modal jangka panjang (penanaman modal

asing), dan aliran modal jangka pendek.

Setiap negara akan berusaha menjaga kestabilan dalam neraca pembayarannya, yaitu satu keadaan di mana aliran uang ke luar negeri sebagai akibat impor barang dan jasa dan aliran modal ke luar adalah seimbang dengan aliran uang yang masuk dari hasil ekspor barang dan

jasa dan aliran masuk modal asing. Keseimbangan dalam neraca pembayaran ini cenderung akan mewujudkan kestabilan dalam kurs valuta asing. (Sukirno, 2007:15)

Perusahaan multinasional harus mempertimbangkan prospek mata uang dari suatu negara tuan rumah dengan cara melakukan analisis ekonomi dari data neraca pembayaran yang ada. Neraca pembayaran merupakan sumber informasi tentang kegiatan eksternal dari suatu negara, apakah mata uang suatu negara dalam keadaan kuat atau melemah. Perkiraan atau pos-pos neraca pembayaran juga mencakup keikutsertaan perusahaan multinasional dalam upaya mengubah nilai tukar valuta asing, berikut data investasi penanaman modal akan menghasilkan analisis dan interpretasi terhadap problema perekonomian suatu negara dan kehidupan bisnis. (Waluya, 2003:162)

Secara umum, transaksi ekonomi yang tercakup dalam neraca pembayaran dapat dibagi menjadi dua kelompok: 1) barang (*goods*), jasa (*services*), pendapatan (*income*), dan transfer berjalan (*current transfer*) dan 2) modal/finansial (*capital/financial*). Transaksi dalam kelompok (1) merupakan bagian dari transaksi berjalan (*current account*), sementara transaksi dalam kelompok (2) merupakan bagian dari transaksi modal dan finansial (*capital and financial account*). (Amalia, 2007:100)

Dua kelompok tersebut secara garis besar merupakan faktor yang mempengaruhi neraca pembayaran. Dengan kata lain, neraca pembayaran di satu sisi dipengaruhi oleh neraca

transaksi barang melalui variabel ekspor dan impor, dan di sisi lain dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi neraca modal melalui aliran modal masuk dan aliran modal keluar. Pada akhirnya faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan terjadinya dinamika dalam neraca pembayaran secara terus menerus. (Hady, 2001:126)

Tabel 1
Neraca Pembayaran Indonesia
Tahun 2011-2015 (dalam Juta
USD)

TAHUN	CADANGAN DEVALUA TERKAIT
2011	-11.857
2012	-215
2013	7.325
2014	-15.429
2015	1.098

Sumber: Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia, Bank Indonesia

Keterangan: Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit.

Perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Surplus tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar USD 30 milyar. Hal itu dikarenakan neraca perdagangan mengalami kenaikan surplus berkat tingginya pertumbuhan ekspor komoditas nonmigas, khususnya yang berbasis sumber daya alam, seiring kuatnya permintaan dunia dan tingginya harga di pasar internasional. Arus masuk investasi langsung meningkat signifikan sejalan dengan iklim investasi yang terus membaik dan kondisi makroekonomi yang stabil.

Arus masuk investasi lainnya juga meningkat yang bersumber dari

penarikan utang luar negeri pemerintah dan penarikan simpanan milik perbankan domestik di luar negeri. Penarikan simpanan perbankan tersebut, selain akibat meningkatnya kebutuhan pembayaran luar negeri, juga disebabkan oleh berkurangnya pasokan valas dari investasi portofolio asing sehubungan dengan krisis yang terjadi di Eropa.

Sedangkan defisit tertinggi terjadi pada tahun 2013, yaitu sebesar USD 7,3 milyar. Perkembangan ini dipengaruhi melambatnya pertumbuhan ekonomi dunia dan turunnya harga komoditas global, yang kemudian berdampak pada penurunan ekspor Indonesia yang banyak berbasis sumber daya alam. Defisit transaksi berjalan juga dipengaruhi belum kuatnya kapasitas produksi domestik dalam memenuhi kebutuhan bahan baku dan barang modal serta kebijakan energi nasional yang belum optimal, yang pada gilirannya mendorong masih besarnya impor, meskipun telah mencatat pertumbuhan negatif di 2013.

Selain itu, penurunan transaksi modal finansial dipengaruhi turunnya modal masuk ke Indonesia yang dipicu oleh meningkatnya ketidakpastian di pasar keuangan global terkait rencana pengurangan stimulus moneter Amerika Serikat juga dipengaruhi persepsi negatif investor asing terhadap inflasi yang sempat meningkat dan defisit transaksi berjalan yang melebar.

Seperti halnya harga komoditi, harga mata uang suatu negara tergantung pada permintaan dan penawaran mata uang tersebut, setidaknya ketika kurs valuta asing ditentukan dalam pasar bebas. Jika

mengetahui faktor dalam permintaan dan penawaran mata uang, kita juga akan tahu faktor apa yang mempengaruhi kurs valuta asing. Karena itu jelas diperlukan perhatian dalam menyusun catatan tentang faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran mata uang suatu negara dalam suatu neraca pembayaran. (Levi, 2001:105)

Kurva neraca pembayaran seimbang adalah suatu kurva yang menunjukkan keadaan neraca pembayaran yang seimbang pada berbagai suku bunga dan tingkat pendapatan nasional. Apabila tidak terdapat aliran modal, nilai aliran modal neto (*net capital inflow*) adalah sama dengan nol. Dalam keadaan demikian neraca pembayaran akan seimbang apabila ekspor sama dengan impor. Maka kurva ekspor dan impor yang akan menentukan bentuk kurva neraca pembayaran. (Sukirno, 2007:208)

Tren depresiasi nilai tukar Rupiah Indonesia secara drastis terjadi saat dilanda krisis keuangan pada tahun 1997-1998 bersamaan dengan jatuhnya rezim pemerintahan orde baru, di mana rupiah terdepresiasi terhadap dolar AS hingga dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya.

Meskipun begitu, nilai tukar rupiah lebih sering mengalami depresiasi setiap tahunnya. Banyak faktor yang menyebabkan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, mulai dari menurunnya permintaan terhadap rupiah dan meningkatnya permintaan terhadap dolar as di pasar valuta asing, tingkat suku bunga, pendapatan riil hingga kebijakan pemerintah yang kurang tepat dalam mendevaluasi maupun merevaluasi nilai tukar.

Sedangkan Produk Domestik Bruto Indonesia cenderung mengalami peningkatan selama tahun 2011-2015. Hal tersebut mengindikasikan tingkat pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik, karena Produk Domestik Bruto merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi di Indonesia.

Tiga faktor akan menentukan neraca pembayaran, yaitu nilai aliran modal neto, ekspor dan impor. Apabila berlaku perubahan ekspor atau impor atau kedua-duanya, efek dari perubahan ini adalah sedikit berbeda dari perubahan yang disebabkan oleh faktor dalam negeri (investasi, pengeluaran pemerintah, pajak atau konsumsi rumah tangga). Perubahan ekspor dan impor secara serentak akan mempengaruhi neraca pembayaran. (Sukirno, 2007: 213)

Kinerja perdagangan Indonesia tahun 2011-2014 mengalami penurunan, seiring dengan laju pertumbuhan perdagangan dunia yang diperkirakan terus menurun. Penurunan kinerja perdagangan dunia tersebut, mulai berdampak terhadap ekspor Indonesia yang ditandai dengan melemahnya laju ekspor nasional yang mulai dirasakan sejak November 2011.

Penurunan tersebut disebabkan oleh persoalan global, seperti krisis utang Eropa, bencana alam yang terjadi di berbagai negara, seperti tsunami di Jepang, banjir di Thailand dan bencana alam di Cina, serta ketidakstabilan politik dan keamanan di Libya, Mesir dan Tunisia yang mengganggu jumlah pasokan minyak dunia.

Pertumbuhan nilai atau volume ekspor-impor rata-rata per

tahun atau tren pertumbuhan jangka panjangnya menjadi indikator utama untuk mengukur kinerja perdagangan Indonesia. Kinerja ekspor Indonesia yang positif dapat dilihat dari laju pertumbuhan rata-rata per tahunnya yang relatif tinggi dibandingkan negara lain, atau oleh tren pertumbuhan jangka panjangnya yang meningkat. Tren pertumbuhan jangka panjang yang meningkat mencerminkan perubahan jangka panjang yang positif dari tingkat daya saing produk tersebut di dalam perdagangan global.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis akan merumuskan masalah, yaitu: 1) Bagaimana pengaruh kurs valuta asing terhadap Neraca Pembayaran Indonesia tahun 1996-2015? 2) Bagaimana pengaruh produk domestik bruto terhadap Neraca Pembayaran Indonesia 1996-2015? 3) Bagaimana pengaruh ekspor neto terhadap Neraca Pembayaran Indonesia tahun 1996-2015? 4) Variabel apa yang paling dominan mempengaruhi Neraca Pembayaran Indonesia tahun 1996-2015?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu : 1) Untuk mengetahui pengaruh kurs valuta asing terhadap Neraca Pembayaran Indonesia tahun 1996-2015. 2) Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Neraca Pembayaran Indonesia tahun 1996-2015. 3) Untuk mengetahui pengaruh ekspor neto terhadap Neraca Pembayaran Indonesia tahun 1996-2015. 4) Untuk mengetahui variabel yang paling dominan mempengaruhi Neraca Pembayaran Indonesia tahun 1996-2015.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Penelitian

ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan penulis dalam melakukan penelitian. 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi dan bahan referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran adalah suatu catatan aliran keuangan yang menunjukkan nilai transaksi perdagangan dan aliran dana yang dilakukan di antara suatu negara dengan negara lain dalam suatu tahun tertentu. (Sukirno, 2008:390)

Neraca pembayaran (*balance of payment*) merupakan dokumen sistematis dari semua transaksi ekonomi antara penduduk satu negara lain dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Penduduk di sini adalah individu, badan hukum dan pemerintah. Individu dimaksudkan orang yang bertempat tinggal dan mempunyai mata pencaharian di negara tersebut. (Apridar, 2009:135)

Hady (2009:59) mendefinisikan *balance of payment* (BOP) adalah suatu catatan yang disusun secara sistematis tentang seluruh transaksi ekonomi yang meliputi perdagangan barang atau jasa, transfer keuangan dan moneter antar penduduk suatu negara dan penduduk luar negeri (*rest of the world*) untuk suatu periode waktu tertentu, biasanya satu tahun.

Sistem Perekaman Ganda

Neraca pembayaran merupakan sistem perekaman ganda (*double entry system*). Setiap transaksi yang terdiri dari pertukaran

sesuatu direkam baik sebagai *debit* maupun sebagai kredit. Seperti pada kasus perdagangan barang impor, permintaan barang biasanya dibayar tunai atau kredit. Begitu juga, ekspor direkam sebagai kredit dan pembayarannya pada pos *debit*. Begitulah pos *debit* dan pos kredit sebagai suatu kesepakatan konvensional pembukuan untuk menjaga keseimbangan neraca pembayaran. Kenaikan dalam *assets* selalu direkam pada pos *debit* dan kenaikan *liabilities* sebagai kredit. (Waluya, 2003:169)

Pendekatan Neraca Pembayaran

Menurut Jamli (2001:248), dalam perkembangan teori klasik, teori neraca pembayaran dibagi dalam dua pendekatan, yakni:

1. Pendekatan Elastisitas

Pendekatan elastisitas adalah pendekatan yang menganalisis bahwa nilai tukar dan tingkat bunga akan memberikan dampak terhadap neraca pembayaran yang bergantung pada elastisitas penawaran dan permintaan nilai tukar dan barang luar negeri. Perubahan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing (devaluasi dan revaluasi) diharapkan mampu memperbaiki neraca pembayaran melalui elastisitas permintaan barang ekspor dari negara lain, di mana apabila semakin besar permintaan akan barang ekspor suatu negara maka devaluasi akan semakin efektif.

2. Pendekatan Absorpsi

Pendekatan adsorpsi merupakan gabungan dari perubahan kurs, pendapatan, dan pengeluaran untuk memperbaiki neraca pembayaran dengan memulihkan keseimbangan

eksternal. Apabila devaluasi menyebabkan meningkatnya produk nasional dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan bertambah besarnya peningkatan daya absorpsi, maka neraca pembayaran akan bertambah baik, akan tetapi kalau terjadi sebaliknya, maka neraca pembayaran justru akan memburuk sebagai akibat adanya kebijakan devaluasi.

Kurs Valuta Asing

Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. (Sukirno, 2008:397)

Nilai tukar valuta asing adalah harga satu satuan mata uang dalam satuan mata uang lain. Nilai tukar mata uang asing ditentukan dalam pasar valuta asing, yaitu pasar tempat berbagai mata uang yang berbeda diperdagangkan. (Samuelson & Nordhaus, 2004:305)

Hubungan Kurs Valuta Asing dengan Neraca Pembayaran

Pergerakan kurs berfungsi sebagai roda penyeimbang untuk menyingkirkan ketidakseimbangan saldo neraca pembayaran. (Samuelson & Nordhaus, 2004:310)

Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Bruto*) mengukur pendapatan dan pengeluaran total pada perekonomian. Karena Produk Domestik Bruto adalah ukuran paling luas untuk keseluruhan kondisi

perekonomian, Produk Domestik Bruto merupakan tempat alamiah untuk memulai analisis tentang siklus bisnis. (Mankiw, 2007:247)

Gross Domestic Bruto adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam suatu periode tertentu yang menjumlahkan semua hasil dari warga negara yang bersangkutan ditambah warga negara asing yang bekerja di negara yang bersangkutan. (Putong, 2003:162)

Sesuai metode standar, penghitungan pendapatan nasional diawali dengan penghitungan Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto dapat diukur dengan tiga macam pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. (Tambunan, 2009:45)

Hubungan Produk Domestik Bruto dengan Neraca Pembayaran

Menurut pendekatan absorpsi, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan neraca pembayaran adalah dengan meningkatkan pendapatan nasional, di mana peningkatan pendapatan nasional yang berupa peningkatan produksi nasional akan mendorong meningkatnya ekspor hasil produksi, hal inilah yang kemudian akan menambah devisa negara, sehingga akan memperbaiki neraca pembayaran Indonesia. (Jamli, 2001:248)

Ekspor Neto

Ekspor neto (*net exports*) sama dengan pembelian produk dalam negeri oleh orang asing (ekspor) dikurangi pembelian produk luar negeri oleh warga negara (impor). "Neto" dalam "ekspor neto"

mengacu pada kenyataan bahwa nilai impor dikurangi dari nilai ekspor. Dengan kata lain, ekspor neto mencakup barang dan jasa yang diproduksi di luar negeri (diberi tanda minus) karena barang dan jasa ini dicantumkan dalam konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah (diberi tanda plus). (Mankiw, 2012:11)

Ekspor neto disebut juga dengan neraca perdagangan. Neraca perdagangan (*balance of trade*) terdiri dari catatan-catatan tentang ekspor dan impor barang. Jika nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor dikatakan bahwa neraca perdagangan adalah surplus, dan sebaliknya apabila nilai impor yang lebih besar daripada ekspor maka dikatakan neraca perdagangan adalah defisit. (Syafri, 2005:31)

Hubungan Ekspor Neto dengan Neraca Pembayaran

Perkembangan ekspor menyebabkan kurva neraca pembayaran bergeser ke kanan, keseimbangan baru akan dicapai yang kemudian menggambarkan keadaan surplus dalam neraca pembayaran. Maka mata uang dalam negeri akan mengalami apresiasi dan menyebabkan ekspor dan impor meningkat. Sebagai akibatnya, kurva neraca pembayaran kembali bergeser ke kiri. Berarti keseimbangan akan kembali dicapai di titik lain yang menunjukkan pendapatan nasional dan suku bunga kembali ke tingkat asalnya. (Sukirno, 2007:222)

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan maka dapat disusun suatu hipotesis:

H1 Kurs valuta asing berpengaruh positif terhadap Neraca Pembayaran Indonesia.

H2 Produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap Neraca Pembayaran Indonesia.

H3 Ekspor neto berpengaruh positif terhadap Neraca Pembayaran Indonesia.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Negara Indonesia. Subjek yang akan diteliti adalah Neraca Pembayaran Indonesia (NPI), untuk melihat apakah Kurs Valuta Asing, Produk Domestik Bruto, dan Ekspor Neto mempengaruhi Neraca Pembayaran Indonesia dengan menggunakan data tahun 1996-2015.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan mempunyai sifat berkala (*time series*). Data yang dipilih adalah data kurs rupiah terhadap dolar AS, PDB atas dasar harga berlaku, ekspor neto (neraca perdagangan) dan Neraca Pembayaran Indonesia pada kurun waktu tahun 1996 sampai dengan tahun 2015. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan instansi-instansi resmi terkait lainnya pada tahun 1996-2015.

Untuk mengetahui perubahan nilai variabel dependen, yaitu Neraca Pembayaran Indonesia yang disebabkan karena adanya perubahan pada variabel-variabel independen dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan bantuan alat analisis yang digunakan untuk mengelola data adalah program SPSS

20 (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows.

Dengan menggunakan model analisis regresi linear sederhana dengan rumus:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Keterangan:

Y = variabel neraca pembayaran (juta USD)

β_0 = *intercept*

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi

X_1 = variabel kurs valuta asing (Rp)

X_2 = variabel produk domestik bruto (miliar Rp)

X_3 = variabel ekspor neto (juta USD)

μ = variabel pengganggu yang bersifat random

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS *for Windows* versi 20.0, maka setelah data-data diinput diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Penelitian

Variabel	Koefisien	Std. Error
Kurs (X1)	3831,644	6503,263
PDB (X2)	-1,842	0,868
Ekspor Neto (X3)	0,002	0,001
Konstanta	0,552	0,161
	t-Hitung	Sig.
Kurs (X1)	0,589	0,564
PDB (X2)	-2,122	0,050
Ekspor Neto (X3)	3,295	0,005
Konstanta	3,427	0,003

Lanjutan Tabel 2. Ringkasan Hasil Penelitian

F-Hitung	Sig.	R	R Squared
5,841	0,007	0,723	0,523
t-Tabel = 2,119 F-Tabel = 3,240			
Variabel	Durbin Watson	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Kurs (X1)	2,131	0,438	2,285
PDB (X2)		0,425	2,355
Ekspor Neto (X3)		0,893	1,120

Sumber: Hasil SPSS 20 (diolah), 2016

1. Berdasarkan tabel 2, nilai t-hitung dari variabel kurs valuta asing (X_1) adalah sebesar -2,122. Pada taraf nyata 95% t-hitung lebih besar dari t-tabel, yaitu $-2,122 > 2,119$ dengan tingkat signifikan $0,050 = 0,050$. Hal ini berarti hipotesa nol (H_0) ditolak sehingga variabel kurs valuta asing berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap naik turunnya saldo Neraca Pembayaran Indonesia.

2. Hasil t-hitung terhadap variabel produk domestik bruto (X_2) adalah sebesar 3,295. Ini berarti t-hitung lebih besar dari t-tabel, yaitu $3,295 < 2,119$ dengan tingkat signifikan $0,005 < 0,050$ sehingga hipotesa nol (H_0) diterima, dengan demikian variabel produk domestik bruto berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap naik turunnya saldo Neraca Pembayaran Indonesia.

3. Hasil t-hitung variabel ekspor neto (X_3) adalah sebesar 3,427. Ini berarti bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel, yaitu $3,427 < 2,119$ dengan tingkat signifikan $0,003 < 0,050$ sehingga hipotesa nol (H_0) ditolak dengan demikian variabel ekspor neto berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap naik turunnya saldo Neraca Pembayaran Indonesia.

4. Berdasarkan hasil perhitungan nilai t-hitung, didapat hasil bahwa variabel dependen yang paling dominan mempengaruhi saldo Neraca Pembayaran Indonesia adalah variabel ekspor neto. Di mana nilai t-hitung variabel ekspor neto lebih tinggi daripada nilai t-hitung dua variabel bebas lainnya, yaitu sebesar 3,427.

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa ketiga variabel bebas dalam penelitian ini signifikan secara parsial atau individu mempengaruhi Neraca Pembayaran Indonesia.

Berdasarkan tabel 2, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3831.644 - 1,842X_1 + 0,002X_2 + 0,552X_3$$

Dari hasil perhitungan dan persamaan analisis statistik koefisien regresi linier berganda di atas, maka dapat diartikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil estimasi pada pada tabel 5.2 variabel kurs valuta asing berpengaruh negatif terhadap Neraca Pembayaran Indonesia dengan koefisien regresi sebesar -1,842. Dan melalui uji statistik t sebelumnya diketahui pula dengan taraf keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) t-tabel 2,119 dan t-statistik 2,112 maka kurs valuta asing berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Neraca Pembayaran Indonesia.

Hal ini tidak sesuai dengan hipotesa yang diajukan penulis, yaitu bahwa kurs valuta asing berpengaruh positif terhadap Neraca Pembayaran Indonesia. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Riza Destiandy, dkk. (2016) bahwa kurs berpengaruh

negatif terhadap Neraca Pembayaran Indonesia dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Romadhoni dan Cahyono (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai tukar dapat meningkatkan neraca pembayaran melalui dampaknya terhadap ekspor barang dan jasa ke luar negeri, depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dapat meningkatkan ekspor, di mana harga barang di luar negeri akan naik, sehingga impor atas barang dari luar negeri akan menurun. Sebaliknya yang terjadi di dalam negeri, harga barang di dalam negeri akan turun yang menyebabkan meningkatnya ekspor, sehingga akan menambah devisa dan akan meningkatkan neraca pembayaran.

2. Berdasarkan hasil estimasi pada pada tabel 5.2 variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap Neraca Pembayaran Indonesia dengan koefisien regresi sebesar 0,002. Dan melalui uji statistik t sebelumnya diketahui pula dengan taraf keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) t-tabel 2,119 dan t-statistik 3,295 maka Produk Domestik Bruto berpengaruh positif secara signifikan terhadap Neraca Pembayaran Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesa yang diajukan penulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arif Khusni Effendy (2014) bahwa produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang terhadap variabel neraca pembayaran di Indonesia.

Menurut pendekatan monetaris, kenaikan Produk Domestik Bruto

akan membuat permintaan uang meningkat. Jika permintaan uang dalam jangka pendek masih dapat dipenuhi oleh jumlah uang yang ada di dalam negeri, maka hal ini tidak akan mempengaruhi neraca pembayaran. Namun jika permintaan uang terjadi dalam jangka panjang, akan membuat kekurangan penawaran jumlah uang sehingga mendorong adanya impor modal ke Indonesia. Impor modal tersebut akan meningkatkan jumlah saldo cadangan devisa yang berarti bisa memperbaiki neraca pembayaran.

3. Berdasarkan hasil estimasi pada pada tabel 5.2 variabel ekspor neto (neraca perdagangan) berpengaruh positif terhadap Neraca Pembayaran Indonesia dengan koefisien regresi sebesar 0,552. Dan melalui uji statistik t sebelumnya diketahui pula dengan taraf keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) t-tabel 2,119 dan t-statistik 3, maka ekspor neto (neraca perdagangan) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Neraca Pembayaran Indonesia.

Hasil tersebut sejalan dengan hipotesa yang diajukan penulis dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Julius O. Tijani (2014) yang menyatakan bahwa neraca perdagangan berpengaruh positif terhadap neraca pembayaran di Nigeria.

Ketidakseimbangan (*disequilibrium*) dalam neraca pembayaran dapat terjadi karena adanya pengurangan ekspor. Neraca pembayaran akan menjadi tidak seimbang dan bila tidak diambil suatu kebijakan atau deregulasi, maka negara yang bersangkutan akan mengalami kehilangan cadangan emasnya atau kekurangan devisa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Variabel kurs valuta asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Neraca Pembayaran Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Riza Destiandy, dkk. (2016) bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap Neraca Pembayaran Indonesia dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dapat meningkatkan ekspor, di mana harga barang ekspor di luar negeri akan lebih murah, sedangkan harga barang impor dari luar negeri akan lebih mahal sehingga impor atas barang dari luar negeri akan menurun.
- 2) Variabel produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan saldo Neraca Pembayaran Indonesia. Kenaikan Produk Domestik Bruto akan meningkatkan permintaan uang di masyarakat. Permintaan uang yang terjadi dalam jangka panjang akan mengakibatkan penawaran uang di masyarakat berkurang, sehingga mendorong impor modal ke Indonesia di mana impor modal tersebut akan meningkatkan cadangan devisa yang kemudian bisa memperbaiki defisit neraca pembayaran.
- 3) Ekspor neto atau neraca perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Neraca Pembayaran Indonesia. Neraca perdagangan yang surplus akan meningkatkan saldo Neraca Pembayaran Indonesia.

Sebaliknya, ketika neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit, maka saldo Neraca Pembayaran Indonesia akan berkurang dan ikut mengalami defisit.

- 4) Variabel bebas yang paling signifikan mempengaruhi Neraca Pembayaran Indonesia adalah variabel ekspor neto (neraca perdagangan). Hal ini berarti variabel bebas ekspor neto yang memiliki pengaruh paling besar di antara kedua variabel bebas lainnya dalam menentukan naik turunnya saldo Neraca Pembayaran Indonesia.

Saran

- 1) Otoritas moneter, yaitu Bank Indonesia dapat mengambil kebijakan-kebijakan yang tepat untuk memperkuat nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Sehingga nilai tukar tidak lagi berpengaruh buruk terhadap posisi Neraca Pembayaran Indonesia.
- 2) Pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mampu mendorong peningkatan ekspor masyarakat Indonesia dan perbaikan standar kualitas barang-barang yang akan diekspor ke negara lain. Dengan demikian, cadangan devisa di Indonesia akan terus mengalami peningkatan untuk ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Apridar. 2009. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Bank Indonesia. *Publikasi Neraca Pembayaran dan Laporan Posisi Investasi Internasional Indonesia*. 26 Februari 2016. <http://www.bi.go.id/id/publikasi/neraca-pembayaran/Default.aspx>

Destiandy, Riza, Ima Amaliah, dan Atih Rochaeti. 2016. *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah per Dollar AS Terhadap Neraca Pembayaran di Indonesia Periode 2008-2014*. *Jurnal Universitas Islam Bandung*. Volume 2, No. 1, Hal. 67-72.

Effendy, Arif Khusni. Juli 2014. *Analisis Neraca Pembayaran Indonesia dengan Pendekatan Keynesian dan Moneteris*. *Jurnal Ilmiah*.

Hady, Hamdy. 2009. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Keuangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Jamli, Ahmad. 2001. *Dasar-Dasar Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFE.

Levi, Maurice D. 2001. *Keuangan Internasional*. Yogyakarta: Andi.

Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.

_____. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.

- Putong, Iskandar. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro (Edisi 2)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Romadhoni, Dwi Rohmah dan Hendry Cahyono, SE., M.E. 2016. *Pengaruh Pendapatan Nasional dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Neraca Pembayaran Indonesia*. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*. Volume 4, No. 1, Hal. 1-8.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 2004. *Ilmu Makroekonomi, Edisi 17*. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2007. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Syafril. 2005. *Ekonomi Kelas 3 SMA Kurikulum 2004*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tambunan, Tulus. 2009. *Perekonomian Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tijani, Julius O. Juli 2014. *Empirical Analysis of Balance of Payment Adjustment Mechanisms: Monetary Channel in Nigeria, 1970–2010*. *Mediterranean Journal of Social Sciences, MC SER Publishing, Rome-Italy*. Volume 5 No. 14. Hal. 67-76.
- Waluya, Harry. 2003. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Rineka Cipta.